

IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kabupaten Tanggamus

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung. Perkembangan Kabupaten Tanggamus dimulai sejak penjajahan Belanda tahun 1889, dan mulai diresmikan pada tahun 1997. Kabupaten Tanggamus memiliki 20 kecamatan dan 302 pekon/kelurahan.

Secara geografis, Kabupaten Tanggamus terletak pada posisi $104^{\circ}18'$ – $105^{\circ}12'$ Bujur Timur dan antara $5^{\circ}05'$ - $5^{\circ}56'$ Lintang Selatan. Kabupaten Tanggamus memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Lampung Tengah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Tanggamus memiliki luas wilayah daratan $2.855,46 \text{ Km}^2$ ditambah dengan luas wilayah laut seluas $1.799,50 \text{ Km}^2$. Topografi wilayah darat bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah

berbukit sampai bergunung, yakni sekitar 40% dari seluruh wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0 sampai dengan 2.115 meter.

Potensi alam di Kabupaten Tanggamus sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar perekonomian di Kabupaten Tanggamus. Jenis budidaya pertanian yang dilakukan di Kabupaten Tanggamus mencakup budidaya tanaman pangan, tanaman obat-obatan dan hias, tanaman perkebunan, kehutanan, dan peternakan.

a. Perkembangan Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor utama penunjang perekonomian di Kabupaten Tanggamus. Tanaman pangan merupakan subsektor utama dalam sektor pertanian yang penunjang perekonomian di Kabupaten Tanggamus.

Perkembangan produktivitas tanaman pangan meningkat dari tahun 2011 ke tahun 2012. Meskipun luas panen dan produksi meningkat, namun produktivitas padi pada tahun 2012 mengalami penurunan. Hal ini berarti sesungguhnya padi di Kabupaten Tanggamus mengalami penurunan. Menurut BPS Tanggamus dalam Angka (2013), pada tahun 2011 produktivitas padi sebesar 5,37 ton/ha dan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 5,34 ton/ha.

Selain tanaman pangan, tanaman perkebunan juga merupakan penunjang perekonomian Kabupaten Tanggamus. Kopi merupakan komoditi utama di Kabupaten Tanggamus, pada tahun 2012 produksi kopi mengalami peningkatan dari 23.564 ton pada tahun 2011 menjadi 24.252 ton pada tahun 2012. Selain kopi, komoditas unggulan perkebunan di Kabupaten Tanggamus adalah tanaman

kakao. Berbeda dengan perkembangan tanaman kopi, perkembangan tanaman kakao terjadi penurunan luas maupun produksinya. Produktivitas per hektar untuk kakao mengalami penurunan, yaitu dari 369 kg/ha pada tahun 2011 menjadi 336 kg/ha pada tahun 2012.

Tabel 12. Produksi dan luas lahan tanaman pangan dan perkebunan di Kabupaten Tanggamus tahun 2010-2011

Uraian	Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012	
	Luas Lahan	Produksi	Luas Lahan	Produksi	Luas Lahan	Produksi
Tanaman Pangan						
Padi	49.498	248.851	42.917	230.510	45.194	241.262
Jagung	4.277	21.822	4.324	22.503	5.643	29.238
Kedelai	1.182	1.342	1.415	1.640	653	762
Tanaman Perkebunan						
Kopi	43.025	33.542	40.946	23.564	40.380	24.252
Lada	6.348	1.843	9.137	2.027	8.923	2.180
Kakao	27.750	5.501	16.337	6.033	16.207	5.453

Sumber: BPS Tanggamus dalam Angka, 2013

b. Perkembangan Tanaman Kopi di Kabupaten Tanggamus

Sebagai tanaman utama pendorong perekonomian di Kabupaten Tanggamus, peningkatan produksi tanaman kopi terus diupayakan. Di Lampung, Kabupaten Tanggamus adalah penghasil kopi robusta terbesar. Produksi kopi Tanggamus mencapai 24.252 ton pada tahun 2012. Persentase kopi mencapai 55,20 persen dari total produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Tanggamus. Luas lahan kopi di Kabupaten Tanggamus pada tahun 2012 mencapai 40.380,00 hektar (BPS Tanggamus dalam Angka, 2013). Produksi kopi di Kabupaten Tanggamus dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami peningkatan, yaitu sebesar 2,84%. Namun, untuk luas lahan kopi dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,4%. Adanya penurunan luas lahan yang diimbangi dengan peningkatan

produksi, menandakan bahwa produktivitas tanaman kopi meningkat pada Tahun 2012. Peningkatan produktivitas dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 4,18%.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi kopi di Kabupaten Tanggamus telah dilakukan oleh pihak eksportir. Upaya tersebut dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan seperti bibit, pembinaan petani, dan sertifikasi kopi. Pemberian bibit kopi bertujuan untuk mendorong petani agar dapat meremajakan tanaman kopi di lahannya, sehingga produksi kopi akan meningkat. Pemberian bantuan kopi di Kabupaten Tanggamus juga diiringi dengan adanya pembinaan kopi untuk petani kopi. Pembinaan tersebut dilakukan oleh pihak eksportir untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang cara budidaya yang baik. Selain itu, pihak eksportir membantu petani dalam melakukan sertifikasi pada lahan kopi yang dimiliki petani, sehingga hasil kopi dari Kabupaten Tanggamus dapat diterima di pasar internasional.

Sertifikasi kopi yang telah masuk ke Kabupaten Tanggamus adalah sertifikasi 4C dan sertifikasi *Rainforest Alliance* (RA). Setiap sertifikasi kopi memiliki standar masing-masing yang harus dipenuhi oleh petani kopi. Untuk keseluruhan, standar sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, kelestarian lingkungan, dan kehidupan sosial petani dengan masyarakat. Sebagian besar petani kopi telah mendapat sertifikasi kopi. Untuk sertifikasi RA, Pulau Pangung adalah satu-satunya kecamatan di Kabupaten Tanggamus yang lahan kopinya telah tersertifikasi oleh RA.

2. Kecamatan Pulau Panggung

Kecamatan Pulau Panggung memiliki luas wilayah 28.544,90 hektar, dengan 21 pekon/desa didalamnya. Desa tersebut adalah Talang Beringin, Talang Jawa, Gunung Megang, Tanjung Rejo, Tanjung Begelung, Sinar Mulyo, Gunung Meraksa, Pulau Panggung, Tanjung Gunung, Way Ilahan, Sinar Mancak, Batu Bedil, Sumber Mulya, Air Bakoman, Sri Manganten, Tekad, Kemuning, Gedung Agung, Penantian, Muara Dua, dan Sidang Marga. Kecamatan Pulau Panggung memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Ulu Bulu
- Sebelah Selatan : Kecamatan Talang Padang
- Sebelah Barat : Kecamatan Air Naningan
- Sebelah Timur : Kecamatan Sumberejo

Dari total luas wilayah Kecamatan Pulau Panggung, sebesar 56,05% digunakan menjadi perkebunan rakyat. Luas lahan perkebunan rakyat tersebut didominasi oleh luas lahan kopi, dengan total luas lahan kopi sebesar 9.675 hektar. Sebagai sentra kopi, sebagian besar lahan kopi di Kecamatan Pulau Panggung telah tersertifikasi oleh lembaga sertifikasi *Rainforest Alliance* (RA). Lahan kopi yang telah tersertifikasi RA terdapat di desa Tanjung Rejo, Way Ilahan, Sinar Mancak, dan Gunung Megang. Desa Tanjung Rejo dan Way Ilahan merupakan pusat daerah sertifikasi *Rainforest Alliance*.

Desa Tanjung Rejo memiliki luas lahan sebesar 2.506 hektar, dengan jumlah kepala keluarga di Desa Tanjung Rejo berjumlah 330 kk, dimana 86,36 persen diantaranya bekerja di sektor pertanian. Sedangkan untuk Desa Way Ilahan,

memiliki luas lahan 5.000 hektar, dengan jumlah kepala keluarga di Desa Way Ilahan berjumlah 540 kk, dimana 79,52 persen diantaranya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian yang menjadi penopang penghasilan di Desa Tanjung Rejo dan Way Ilahan adalah kebun kopi, sedangkan usahatani lainnya adalah sawah dan kebun kakao.

B. Gambaran Umum Sertifikasi *Rainforest Alliance* (RA)

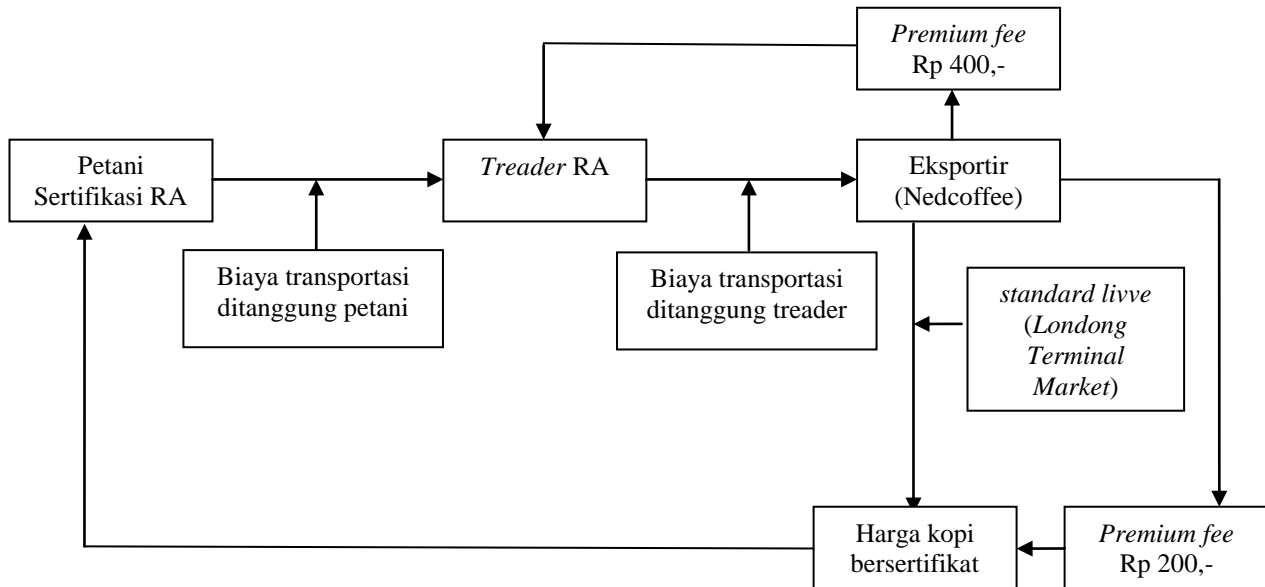
Program kopi lestari telah berjalan di daerah penelitian selama kurang lebih 3 tahun. Petani kopi bekerja sama dengan pihak eksportir, yaitu PT Nedcofee Makmur Jaya dalam menjalankan program kopi lestari. Dalam menjalankan program kopi lestari, kebun kopi petani disertifikasi oleh lembaga sertifikasi *Rainforest Alliance* (RA).

Tahap pertama untuk menjadi anggota sertifikasi RA yaitu mendaftarkan kebunnya ke lembaga sertifikasi RA. Setelah petani mendaftarkan kebunnya, maka lembaga sertifikasi RA akan melakukan proses audit. Jika kebun petani telah diaudit dan memenuhi persyaratan dari pihak sertifikasi RA, maka kebun tersebut dinyatakan menjadi kebun yang bersertifikat RA.

Pada awal pendaftaran, dari 20 orang petani yang mendaftar, lima kebun diantaranya mewakili untuk diaudit oleh pihak sertifikasi. Pada tahun berikutnya, jumlah petani yang mendaftar sertifikasi RA meningkat, sehingga jumlah kebun yang diaudit pun lebih banyak. Jika petani yang kebunnya telah lulus sertifikasi saat diaudit, namun pada audit tahun berikutnya kebun tersebut tidak memenuhi syarat maka sertifikasi RA dicabut dari petani.

Dari seluruh petani yang mendapat sertifikasi RA, ditunjuk satu orang petani sebagai *treader* kopi RA. *Treader* RA bertugas untuk mengumpulkan kopi sertifikasi untuk dikirim ke eksportir. Biaya transportasi pemasaran kopi dari *treader* RA ke eksportir dianggung oleh *treader* RA. *Treader* RA memperoleh *premium fee* sebesar Rp 400,- per kilogram. *Premium fee* tersebut digunakan oleh *treader* untuk membiayai transportasi, sedangkan sisanya sebagai keuntungan petani tersebut sebagai *treader* RA.

Selain *treader* RA, petani kopi sertifikasi RA juga memperoleh *premium fee*. Besarnya *Premium fee* yang diberikan kepada petani sertifikasi RA adalah Rp 200,- per kilogram kopi. Petani kopi sertifikasi bersepakat dengan pihak eksportir bahwa kualitas kopi berserifikat adalah biji kopi *grade 5*, dimana *defact* (tingkat kecacatan) 80, dengan kadar air 13%, gelondong 0, material bukan kopi 0, dan kulit kopi. Kedua belah pihak sepakat menganggap kopi *grade 5* menjadi patokan dalam penentuan *basic* harga kopi sertifikasi. Patokan harga yang dipakai adalah *standard livve (Londong Terminal Market)*. Jika terdapat petani yang tidak memenuhi ketentuan kualitas tersebut, maka eksportir melakukan pemotongan berat dan harga sesuai dengan kondisi harga kopi yang akan dijual. Setelah dihitung harga kopi yang diperoleh petani, *premium fee* ditambahkan dengan harga tersebut. Alur penjualan kopi dari petani serifikasi ke eksportir PT Nedcoffee Makmur Jaya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Alur penjualan kopi dari petani sertifikasi RA ke eksportir

Petani serifikasi juga telah memperoleh beberapa bantuan dari pihak eksportir, yaitu perbaikan tempat MCK (mandi, cuci, kakus), pembuatan bak/ kolam di kebun, pembuangan limbah di kebun, pembuatan tempat jemur kopi dari semen, lubang serapan, dan tempat penyimpanan obat-obatan kimia. Untuk kegiatan penyuluhan, petani sertifikasi RA tidak memperoleh pembinaan secara rutin, namun petani sertifikasi dapat mengajukan proposal pembinaan jika petani membutuhkan pembinaan.